



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
Satuan Kerja Pusat Perencanaan Infrastruktur PUPR
JL. Pattimura No.20 Kebayoran Baru – Jakarta Selatan

Pekerjaan :

**Penyusunan Outlook Pembangunan
Dan
Indeks Daya Saing Infrastruktur**

RINGKASAN EKSEKUTIF

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kami panjatkan, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikan *Executive Summary* “Penyusunan Outlook Pembangunan dan Indeks Daya Saing Infrastruktur”.

Prediksi pembangunan infrastruktur PUPR 2016 mencakup gambaran ke depan kondisi, kualitas, kuantitas, dan pembiayaan infrastruktur dari berbagai aspek dan tipologi. Dasar dalam melakukan prediksi adalah proyeksi ekonomi makro dalam lingkup global, regional, nasional maupun lokal. Selain itu meninjau perkembangan sosial dan politik Indonesia 2016 berdasarkan tren perkembangan tahun sebelumnya. Proyeksi tersebut juga mempertimbangkan program penyelenggaraan infrastruktur nasional yang telah dituangkan dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah.

Penyusunan *Executive Summary* merupakan kegiatan akhir dari serangkaian kegiatan Penyusunan Outlook Pembangunan dan Indeks Daya Saing Infrastruktur. Dalam laporan akhir Penyusunan dimaksudkan agar dapat digunakan oleh pemangku kepentingan di berbagai sektor infrastruktur (Pemerintah ataupun swasta) sebagai *roadmap* dalam menjalankan pembangunan infrastruktur di Indonesia, selain itu juga memberikan informasi terkait dengan tingkat daya saing infrastruktur yang mencerminkan sejumlah kriteria atau indikator kinerja penyelenggaraan infrastruktur.

Karena keterbatasan teknis lainnya kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam *Executive Summary* Penyusunan Outlook Pembangunan dan Indeks Daya Saing Infrastruktur ini. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Terima kasih.

Tim Penyusun

EXECUTIVE SUMMARY

Ketersediaan infrastruktur yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu daya tarik suatu kawasan/wilayah, disamping faktor kualitas lingkungan hidup, *image*, dan masyarakat (budaya). Sementara itu, kinerja infrastruktur merupakan faktor kunci dalam menentukan daya saing global, selain kinerja ekonomi makro, efisiensi pemerintah, dan efisiensi usaha. Dalam hal daya saing global, beberapa lembaga internasional secara berkala mengeluarkan pemeringkatan atas kinerja infrastruktur Indonesia. Dengan demikian, infrastruktur dipandang menjadi elemen penting dari daya saing global suatu bangsa.

Dalam *Global Competitiveness Yearbook*, sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor penting yang menentukan tingkat daya saing global Indonesia. Laporan yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* ini menilai tingkat kompetitifitas suatu negara dalam tiga aspek utama yaitu: pemenuhan kebutuhan dasar, penambah efisiensi dan faktor-faktor inovasi dan mutakhir. Faktor infrastruktur merupakan faktor utama dalam mendorong kegiatan perekonomian nasional. Kebijakan percepatan pembangunan infrastruktur merupakan salah satu ujung tombak dalam menggenjot pembangunan ekonomi nasional. Ketersediaan infrastruktur yang memadai dari sisi kualitas maupun kuantitas merupakan faktor utama untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Posisi Indeks Daya Saing Indonesia

Posisi daya saing infrastruktur Indonesia terhadap negara-negara di Asia, posisi Indonesia berada pada ranking 84 pada tahun 2009 dan tahun 2014 naik ke ranking 56. Hal ini menunjukkan posisi infrastruktur di Indonesia telah mengalami perbaikan dan dapat bersaing dengan negara-negara di Asia. Dalam wilayah ASEAN dan China, posisi indeks daya saing Indonesia berada pada posisi ke-5 setelah Singapura, Malaysia, China dan Thailand. Sedangkan Daya saing di bawah Indonesia yakni Vietnam dan Philipina.

Posisi Daya Saing Infrastruktur Indonesia Tahun 2009-2014

No.	Negara	2009	2014	Peringkat
1.	Singapura	4	2	1
2.	Malaysia	26	25	2
3.	China	30	46	3
4.	Thailand	40	48	4
5.	Indonesia	84	56	5
6.	Vietnam	94	81	6
7.	Philipina	98	91	7

Sumber : The GCI Report: 2014-2015, WEF

Indeks Daya Saing Infrastruktur Indonesia 2010-2014

Diperkirakan pada tahun 2015 secara total mengalami penurunan angka indeks dari tahun sebelumnya yaitu dari nilai indeks 4,2 menjadi 3,8. Dari penurunan angka indeks secara umum tidak terlepas dari variabel peringkat daya saing infrastruktur Indonesia. Pada tahun 2015 indeks daya saing yang turun diprediksi pada infrastruktur jalan, kereta api, infrastruktur transportasi laut, infrastruktur transportasi udara, listrik dan telepon tetap. Hal tersebut jika dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur dengan Negara-negara berkembang lainnya, tampaknya pembangunan infrastruktur Indonesia mengalami sedikit perlambatan.

Beberapa indeks daya saing infrastruktur yang mengalami peningkatan daya saing hanya kursi penerbangan perminggu dan telepon seluler. Semakin terjangkaunya harga tiket penerbangan dan kondisi geografis Indonesia yang terpisah oleh laut menjadikan pilihan kendaraan pesawat terbang menjadi kendaraan primadona masyarakat Indonesia. Peningkatan kursi penerbangan perminggu pada tahun 2015 mencapai 2.622,9 diprediksi meningkat pada tahun 2016 sebesar 2.842,6. Juga, Indonesia merupakan pasar potensial bagi produk-produk handpone. Pada tahun 2016 diprediksi 126,2 meningkat dari angka 121,5 pada tahun 2015.

Indeks Daya Saing Infrastruktur Indonesia Tahun 2014-2015

Tahun	Total	Umum	Jalan	Kereta Api	Transportasi Laut	Transportasi Udara	Kursi Penerbangan Per Minggu	Listrik	Telepon Seluler	Telepon Tetap
2009	▲ 3.1	▲ 3.2	▲ 2.9	▲ 2.8	▲ 3.4	▲ 4.7	▲ 1196.2	▲ 3.5		▲ 13.0
2010	▲ 3.7	▲ 3.6	▲ 3.5	▲ 3.0	▲ 3.6	▼ 4.6	▲ 1450.9	▲ 3.6		▲ 14.8
2011	▲ 3.9	▲ 3.8	▬ 3.5	▲ 3.1	▲ 4.6	▼ 4.4	▲ 1682.4	▲ 3.7		▲ 15.8
2012	▼ 3.7	▬ 3.8	▲ 3.4	▲ 3.2	▼ 3.6	▼ 4.2	▲ 1794.9	▲ 3.9	▲ 97.7	▲ 15.9
2013	▲ 4.0	▲ 4.2	▼ 3.0	▲ 3.5	▬ 3.6	▲ 4.5	▲ 2435.0	▲ 4.3	▲ 115.2	▼ 15.5
2014	▲ 4.2	▲ 4.4	▲ 3.9	▲ 3.7	▲ 3.9	▬ 4.5	▲ 2622.9	▬ 4.3	▲ 121.5	▲ 16.1
2015	▼ 3.8	▼ 4.2	▼ 3.7	▼ 3.6	▼ 3.8	▼ 4.4	▲ 2842.6	▼ 4.1	▲ 126.2	▼ 11.7

Sumber : Hasil Analisis Tim, 2015.

Peringkat Daya Saing Infrastruktur Indonesia Tahun 2014-2015

Tahun	Total	Umum	Jalan	Kereta Api	Transportasi Laut	Transportasi Udara	Kursi Penerbangan Per Minggu	Listrik	Telepon Seluler	Telepon Tetap
2009	▲ 96	▲ 84	▲ 94	▲ 60	▲ 95	▲ 68	▼ 21	▲ 96		▲ 79
2010	▼ 90	▼ 82	▼ 84	▼ 56	▲ 96	▲ 69	▼ 21	▲ 97		▲ 82
2011	▼ 82	▼ 76	▼ 83	▼ 52	▼ 69	▲ 80	▼ 20	▲ 98		▼ 79
2012	▲ 92	▲ 78	▲ 90	▼ 51	▲ 103	▲ 89	▼ 20	▼ 93	▲ 90	▼ 78
2013	▼ 82	▼ 61	▼ 78	▼ 44	▲ 104	▼ 68	▼ 15	▼ 89	▼ 62	▲ 82
2014	▼ 72	▼ 56	▼ 72	▼ 41	▼ 89	▼ 64	▼ 14	▼ 84	▼ 54	▼ 71
2015	▲ 81	▲ 62	▲ 80	▲ 43	▼ 82	▲ 66	▼ 15	▲ 86	▼ 49	▲ 80

Sumber : Hasil Analisis Tim, 2015.

Indeks Daya Saing Infrastruktur Indonesia 2015-2019

Prediksi indeks daya saing infrastruktur Indonesia, dari tahun 2016 hingga tahun 2019 indeks daya saing infrastruktur mengalami kenaikan nilai indeks mencapai nilai 4,6 di Tahun 2019. Dalam peringkat daya saing infrastruktur Indonesia, mengalami peningkatan seiring naiknya nilai indeks. Secara lebih jelas, prediksi daya saing infrastruktur Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini. Indeks daya saing infrastruktur Indonesia yang menurun hanya terdapat pada indeks daya saing pada kursi penerbangan per minggu dan indeks daya saing infrastruktur pada penggunaan/ ketersediaan penggunaan telepon tetap.

Peringkat daya saing infrastruktur Indonesia tahun 2016-2019 akan terus mengalami peningkatan peringkat baik secara keseluruhan maupun menurut variabel daya saing infrastruktur. Total peringkat daya saing infrastruktur Indonesia pada tahun 2015 pada posisi 81, diprediksi akan mendapatkan peringkat pada posisi 65 pada tahun 2019. Hal tersebut dipandang optimis untuk meningkatkan peringkat daya saing infrastruktur karena tidak terlepas dari adanya kebijakan pemerintah yang mengutamakan percepatan pembangunan infrastruktur yang menjadi tulang punggung aksesibilitas kegiatan masyarakat dan perekonomian nasional.

Indeks Daya Saing Infrastruktur Indonesia Tahun 2016 - 2019

	Total	Umum	Jalan	Kereta Api	Transportasi Laut	Transportasi Udara	Kursi Penerbangan Per Minggu	Listrik	Telepon Seluler	Telepon Tetap
2009	▲ 3.1	▲ 3.2	▲ 2.9	▲ 2.8	▲ 3.4	▲ 4.7	▲ 1196.2	▲ 3.5		▲ 13.0
2010	▲ 3.7	▲ 3.6	▲ 3.5	▲ 3.0	▲ 3.6	▼ 4.6	▲ 1450.9	▲ 3.6		▲ 14.8
2011	▲ 3.9	▲ 3.8	▲ 3.5	▲ 3.1	▲ 4.6	▼ 4.4	▲ 1682.4	▲ 3.7		▲ 15.8
2012	▼ 3.7	▲ 3.8	▲ 3.4	▲ 3.2	▼ 3.6	▼ 4.2	▲ 1794.9	▲ 3.9	▲ 97.7	▲ 15.9
2013	▲ 4.0	▲ 4.2	▼ 3.0	▲ 3.5	▲ 3.6	▲ 4.5	▲ 2435.0	▲ 4.3	▲ 115.2	▼ 15.5
2014	▲ 4.2	▲ 4.4	▲ 3.9	▲ 3.7	▲ 3.9	▲ 4.5	▲ 2622.9	▲ 4.3	▲ 121.5	▲ 16.1
2015	▼ 3.8	▼ 4.2	▼ 3.7	▼ 3.6	▼ 3.8	▼ 4.4	▲ 2842.6	▼ 4.1	▲ 126.2	▼ 11.7
2016F	▲ 4.2	▲ 4.6	▲ 3.8	▲ 3.9	▲ 3.9	▼ 4.3	▲ 3151.5	▲ 4.5	▲ 138.1	▲ 14.5
2017F	▲ 4.3	▲ 4.7	▲ 3.9	▲ 4.0	▲ 3.9	▲ 4.3	▲ 3438.5	▲ 4.6	▲ 147.3	▼ 14.4
2018F	▲ 4.5	▲ 4.9	▲ 4.0	▲ 4.2	▲ 4.0	▲ 4.3	▲ 3725.5	▲ 4.7	▲ 156.5	▼ 14.3
2019F	▲ 4.6	▲ 5.1	▲ 4.1	▲ 4.3	▲ 4.0	▼ 4.2	▲ 4012.5	▲ 4.9	▲ 165.6	▲ 14.3

Sumber : Hasil Analisis Tim, 2015.

Prediksi Peringkat Daya Saing Infrastruktur Indonesia Tahun 2016 – 2019

Tahun	Total	Umum	Jalan	Kereta Api	Transportasi Laut	Transportasi Udara	Kursi Penerbangan Per Minggu	Listrik	Telepon Seluler	Telepon Tetap
2009	▲ 96	▲ 84	▲ 94	▲ 60	▲ 95	▲ 68	▼ 21	▲ 96		▲ 79
2010	▼ 90	▼ 82	▼ 84	▼ 56	▲ 96	▲ 69	▼ 21	▲ 97		▲ 82
2011	▼ 82	▼ 76	▼ 83	▼ 52	▼ 69	▲ 80	▼ 20	▲ 98		▼ 79
2012	▲ 92	▲ 78	▲ 90	▼ 51	▲ 103	▲ 89	▼ 20	▼ 93	▲ 90	▼ 78
2013	▼ 82	▼ 61	▼ 78	▼ 44	▲ 104	▼ 68	▼ 15	▼ 89	▼ 62	▲ 82
2014	▼ 72	▼ 56	▼ 72	▼ 41	▼ 89	▼ 64	▼ 14	▼ 84	▼ 54	▼ 71
2015	▲ 81	▲ 62	▲ 80	▲ 43	▼ 82	▲ 66	▲ 15	▲ 86	▼ 49	▲ 80
2016F	▼ 73	▼ 52	▲ 73	▲ 37	▲ 89	▲ 68	▼ 13	▼ 83	▼ 42	▼ 76
2017F	▼ 71	▼ 48	▼ 70	▼ 34	▼ 88	▼ 67	▼ 11	▼ 80	▼ 36	▲ 76
2018F	▼ 68	▼ 43	▼ 68	▼ 31	▼ 87	▼ 66	▼ 10	▼ 78	▼ 29	▼ 75
2019F	▼ 65	▼ 38	▼ 65	▼ 27	▲ 87	▼ 65	▼ 9	▼ 76	▼ 23	▲ 75

Sumber : Hasil Analisis Tim, 2015.

Outlook Pembangunan

Proyeksi makro ekonomi Indonesia dapat dilihat dari indikator perekonomian, seperti perkiraan besaran pokok, neraca pembayaran, keuangan negara, dan tingkat pengangguran serta kemiskinan. Proyeksi jangka menengah makro ekonomi Indonesia diprediksi pertumbuhan ekonomi mencapai 8 persen pada tahun 2019 dari sekitar 5,8 persen di tahun 2015. Apabila dilihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat menurun dari 6,2 persen pada tahun 2010 terus menurun hingga menyentuh angka 5,1 persen pada tahun 2014. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010–2013 dipengaruhi kondisi ekonomi global yang mengalami krisis finansial. Namun, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi diharapkan membaik dengan prediksi pertumbuhan ekonomi menjadi 5,8 persen dan diharapkan pertumbuhan ekonomi terus naik. Selanjutnya mengenai realisasi dan proyeksi jangka menengah makro ekonomi Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Realisasi dan Proyeksi Jangka Menengah Makro Ekonomi Indonesia

INDIKATOR	Realisasi				Perkiraan 2014	Proyeksi Jangka Menengah				
	2010	2011	2012	2013		2015	2016	2017	2018	2019
Perkiraan Besaran-besaran Pokok										
Pertumbuhan PDB (%)	6,2	6,5	6,3	5,8	5,1	5,8	6,6	7,1	7,5	8,0
PDB per Kapita (Ribu Rp)	27.03	30.66	33.53	36.51	43.403	47.804	52.686	58.489	64.721	72.217
Laju Inflasi, Indeks Harga Konsumen (%)	5,1	5,4	4,3	8,4	8,4	5,0	4,0	4,0	3,5	3,5
Nilai Tukar Nominal (Rp/US\$)	8.991	9.068	9.67	12.19	11900	12200	12150	12100	12050	12000
Neraca Pembayaran										
Transaksi Berjalan/PDB (%)	0,7	0,2	-2,8	-3,8						
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas (%)	30,7	25,7	-6,0	-2,1	-1,0	8,0	9,9	11,9	13,7	14,3
Pertumbuhan Impor Nonmigas (%)	38,9	24,8	9,3	-3,6	-1,0	6,1	7,1	10,2	11,7	12,3
Cadangan Devisa (US\$ miliar)	96,2	110,1	112,8	99,4	112,4	119,9	129,7	136,8	145,2	156,3
Keuangan Negara										
Keseimbangan Primer APBN/PDB (%)	0,6	0,1	-0,6	-1,1	-0,7	-0,6	-0,5	-0,4	-0,3	0,0
Surplus/Defisit APBN/PDB (%)	-0,7	-1,1	-1,9	-2,3	-2,0	-1,9	-1,8	-1,6	-1,4	-1,0
Penerimaan Pajak/PDB (%)	11,3	11,8	11,9	11,9	11,5	13,2	14,2	14,6	15,2	16,0
Stok Utang Pemerintah/PDB (%)	26,2	24,4	24,0	26,1	23,9	26,7	23,3	22,3	21,1	19,3
Utang Luar Negeri	9,6	8,4	7,5	7,8	6,2	5,3	4,8	4,2	3,8	3,3
Utang Dalam Negeri	16,6	16,0	16,5	18,3	17,7	18,7	18,6	18,2	17,7	16,7
Pengangguran dan Kemiskinan (%)										
Tingkat Pengangguran	7,4	6,8	6,2	5,8	5,9	5,5-5,8	5,2-5,5	5,0-5,3	4,6-5,1	4,0-5,0
Tingkat Kemiskinan	13,33	12,49	11,46	11,37	10,96	9,5-10,5	9,0-10,0	8,5-9,5	7,5-8,5	7,0-8,0

Keterangan:

*) Berdasarkan PDB tahun dasar 2010

**) Tahun 2015 menggunakan Angka RAPBN-P 2015, penerimaan pajak tahun 2016-2019 termasuk pajak daerah sebesar 1 persen PDB

***) Tingkat kemiskinan Bulan September 2014, sebelum adanya kebijakan pengurangan subsidi BBM pada Bulan November 2014.

Simpulan

Pembangunan infrastruktur diprioritaskan pada terjaminnya ketersediaan infrastruktur dasar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan, dan terjaminnya kelancaran distribusi barang, jasa, dan informasi untuk meningkatkan daya saing produk nasional. Sasaran pembangunan infrastruktur adalah pembangunan infrastruktur nasional yang memiliki daya dukung dan daya gerak terhadap

pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkeadilan dengan mendorong partisipasi masyarakat. Selama tiga tahun pelaksanaan RPJMN 2010-2014 alokasi anggaran untuk infrastruktur terhadap PDB terus ditingkatkan dari 3,4 persen pada tahun 2010, menjadi 4,1 persen pada tahun 2012, sehingga diharapkan akan mengarah pada pemenuhan minimal 5 persen dari PDB. Peningkatan tersebut merupakan upaya kuat dari pemerintah untuk terus mendorong agar dunia usaha di Indonesia tetap bergairah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi antara 6,3–6,8 persen, sesuai sasaran RPJMN 2010-2014, di tengah-tengah perekonomian dunia yang cenderung tidak ada perubahan.

Pembiayaan pembangunan infrastruktur dilakukan pula melalui skema Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS). Dari estimasi nilai investasi KPS dalam RPJMN 2010-2014 sebesar Rp344.6 triliun, sampai saat ini proyek KPS yang telah selesai transaksi dan mulai konstruksi adalah sebesar Rp. 32 triliun. Pada tahun 2012 telah digulirkan peluang investasi proyek KPS sejumlah 58 proyek dengan perkiraan total investasi mencapai Rp. 500 Triliun, dimana saat ini 17 proyek senilai Rp. 98 triliun sedang dalam proses transaksi dan 13 proyek senilai Rp. 58 triliun sedang dalam proses persiapan transaksi. Dengan semakin memadainya alokasi anggaran infrastruktur tersebut diharapkan dapat menghasilkan capaian-capaian penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat luas.

Target pertumbuhan ekonomi nasional sepertinya agak kurang tercapai. Target pertumbuhan RPJMN 2010-2019 pada tahun 2015 mematok angka 5,80 persen. Sampai pada T-III 2015, pertumbuhan ekonomi nasional hanya mencapai 4,9 persen jauh di bawah target pertumbuhan RPJMN. Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional yang jauh dari target dipengaruhi, baik luar maupun dalam negeri. Proyeksi yang telah dilakukan bahwa pertumbuhan pada tahun 2016 mencapai 5,30 persen hampir sama dengan proyeksi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) yang memprediksi pertumbuhan ekonomi pada tahun depan berada pada rentang 5,2 persen hingga 5,6 persen.

Penopang pertumbuhan laju pertumbuhan ekonomi berasal dari domestik terutama dari sisi investasi. Optimisme laju pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang tidak terlepas dari komitmen Pemerintah untuk mempercepat dan melaksanakan berbagai pembangunan khususnya sektor infrastruktur. Pertumbuhan di 2015-2016 akan bergantung pada belanja pemerintah, terutama *government spending* yaitu belanja modal dan infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penghitungan indeks daya saing infrastruktur Indonesia, pada tahun 2015 mengalami penurunan angka indeks dari tahun sebelumnya yaitu dari nilai indeks 4,2 menjadi 3,8. Dari penurunan angka indeks tentunya, berdampak juga terhadap peringkat daya saing infrastruktur Indonesia. Pada tahun 2015 indeks daya saing yang akan turun diprediksi pada infrastruktur jalan, kereta api, infrastruktur transportasi laut, infrastruktur transportasi udara, listrik dan telepon tetap. Hal tersebut jika dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur dengan Negara-negara berkembang lainnya, tampaknya pembangunan infrastruktur Indonesia mengalami sedikit perlambatan.

Tahun 2016 hingga tahun 2019 indeks daya saing infrastruktur mengalami kenaikan nilai indeks mencapai nilai 4,6 di Tahun 2019. Dalam peringkat daya saing infrastruktur Indonesia, mengalami peningkatan seiring naiknya nilai indeks.